

SKRIPSI

**HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN DAN AKSES INFORMASI
KESEHATAN TERHADAP PERILAKU PENCEGAHAN STUNTING
PADA BALITA USIA 2-5 TAHUN DI POSYANDU KELURAHAN
NGADIREJO KOTA KEDIRI
TAHUN 2025**

HALAMAN SAMPUL



Oleh :
HANIK MAGFIROH
NIM: 2415201511557

**PROGRAM STUDI S1 KEBIDANAN
FAKULTAS KEBIDANAN
UNIVERSITAS STRADA INDONESIA
KEDIRI 2025**

SKRIPSI

**HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN DAN AKSES INFORMASI
KESEHATAN TERHADAP PERILAKU PENCEGAHAN STUNTING
PADA BALITA USIA 2-5 TAHUN DI POSYANDU KELURAHAN
NGADIREJO KOTA KEDIRI
TAHUN 2025**

HALAMAN JUDUL

**Disusun Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan dalam
Program Studi S1 Kebidanan Universitas STRADA Indonesia**



**OLEH:
HANIK MAGFIROH
NIM:2415201511557**

**PROGRAM STUDI S1 KEBIDANAN
FAKULTAS KEBIDANAN
UNIVERSITAS STRADA INDONESIA
KEDIRI 2025**

SURAT PERNYATAAN

SURAT PERNYATAAN

Saya bersumpah bahwa Skripsi ini adalah hasil karya saya sendiri dan belum pernah dikumpulkan oleh orang lain untuk memperoleh gelar dari berbagai jenjang pendidikan di Perguruan Tinggi manapun.

Kediri, 15 Februari 2026



HANIK MAGFIROH

NIM. 2415201511557

HALAMAN PERSETUJUAN

HALAMAN PERSETUJUAN

**HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN DAN AKSES INFORMASI
KESEHATAN TERHADAP PERILAKU PENCEGAHAN STUNTING PADA
BALITA USIA 2-5 TAHUN DI POSYANDU KELURAHAN NGADIREJO KOTA
KEDIRI**

TAHUN 2025

Diajukan Oleh :



HANIK MAGFIROH

NIM. 2415201511557

USULAN PENELITIAN INI TELAH DISETUJUI

Pada tanggal, 7 November 2025

Pembimbing



NITA DWI ASTIKASARI, SST., M.Kes.

NIDN. 0424118502

MENGETAHUI,

Dekan Fakultas Kebidanan
Universitas STRADA Indonesia



Dr. Reni Yuliasari, SST., M.Kes

NIDN. 8714078001

HALAMAN PENGESAHAN

HALAMAN PENGESAHAN

HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN DAN AKSES INFORMASI KESEHATAN TERHADAP PERILAKU PENCEGAHAN STUNTING PADA BALITA USIA 2-5 TAHUN DI POSYANDU KELURAHAN NGADIREJO KOTA KEDIRI

TAHUN 2025

Oleh :



HANIK MAGFIROH

NIM. 2415201511557

Usulan Penelitian ini telah disetujui dan dinilai

Oleh Panitia Penguji

Pada Program Studi S1 Kebidanan

Pada hari, Jumat Tanggal 7 November 2025

PANITIA PENGUJI

Ketua : Miftakhur Rohmah, SST. Bd., M.Keb (..... ))

Anggota : 1. Dian Rahmawati, SST., M.Kes (..... ))

2. Nita Dwi Astikasari, SST., M.Kes. (..... ))

MENGETAHUI,

Dekan Fakultas Kebidanan
Universitas STRADA Indonesia


Dr. Reni Yuli Anah, SST., M.Kes
NIDN.0714078001

KATA PENGANTAR

Segala puji syukur kepada TYME yang telah memberikan Rahmat dan Karunia-Nya sehingga usulan penelitian yang berjudul **“HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN DAN AKSES INFORMASI KESEHATAN TERHADAP PERILAKU PENCEGAHAN STUNTING PADA BALITA USIA 2-5 TAHUN DI POSYANDU KELURAHAN NGADIREJO KOTA KEDIRI TAHUN 2025”** dapat diselesaikan. Skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk meneruskan jenjang penelitian pada Program Studi S1 Kebidanan di Universitas STRADA Indonesia.

Bersama ini perkenankanlah saya mengucapkan terima kasih kepada:

1. Dr Sentot Imam Suprpto.,MM,. selaku Rektor Universitas STRADA Indonesia yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas untuk mengikuti dan menyelesaikan pendidikan di Program Studi Kebidanan.
2. Dr. Reni Yuli Astutik, SST,Bd.M.Kes Selaku Dekan Fakultas Kebidanan Dan Keperawatan Universitas STRADA Indonesia
3. Riza Tasalsatul Mufida, SST,Bdn.M.Keb Selaku Kaprodi S1 Kebidanan Fakultas Keperawatan dan Kebidanan Universitas STRADA Indonesia
4. Nita Dwi Astikasari, SST.M.Kes. selaku pembimbing yang telah memberikan bimbingan dan pengarahan pada penyusunan skripsi ini.
5. Kepada Kepala Puskesmas Balowerti beserta staf administrasi, tenaga kesehatan, dan kader posyandu yang telah membantu saya menyelesaikan penyusunan skripsi ini.
6. Responden Ibu Balita telah membantu saya menyelesaikan penyusunan skripsi ini.
7. Semua pihak yg membantu dalam penyelesaian penyusunan Skripsi ini .

Peneliti menyadari bahwa dalam penyusunan Skripsi ini masih jauh dari sempurna. Untuk itu segala kritik dan saran dari semua pihak sangatlah kami butuhkan demi kesempurnaan Skripsi ini. Semoga Skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca dan penulis khususnya. Amin.

Kediri, 7 November 2025

Peneliti

ABSTRAK

HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN DAN AKSES INFORMASI KESEHATAN TERHADAP PERILAKU PENCEGAHAN STUNTING PADA BALITA USIA 2-5 TAHUN DI POSYANDU KELURAHAN NGADIREJO KOTA KEDIRI TAHUN 2025

Hanik Magfiroh¹, Nita Dwi Astikasari, SST., M.Kes²

Program Studi S1 Kebidanan, Fakultas Keperawatan & Kebidanan
Universitas Strada Indonesia

hanikmagfiroh280701@gmail.com

Peningkatan pengetahuan ibu dan akses informasi kesehatan menjadi upaya penting pencegahan stunting pada balita. Hal ini dapat mencegah gangguan pertumbuhan fisik, perkembangan kognitif, serta meningkatkan kualitas sumber daya manusia jangka panjang. Penelitian ini bertujuan menganalisis hubungan pengetahuan dan akses informasi kesehatan dengan perilaku pencegahan stunting pada balita usia 2–5 tahun di Posyandu Kelurahan Ngadirejo, wilayah Puskesmas Balowerti Kota Kediri.

Penelitian menggunakan desain kuantitatif deskriptif dengan pendekatan cross sectional. Populasi adalah seluruh ibu balita usia 2–5 tahun, sampel 116 responden diambil secara simple random sampling. Variabel independen adalah pengetahuan dan akses informasi kesehatan, variabel dependen adalah perilaku pencegahan stunting. Data dikumpul melalui kuesioner, dianalisis dengan uji Chi-Square ($\alpha = 0,05$).

Hasil menunjukkan sebagian besar responden memiliki pengetahuan baik sebanyak 83 responden (71,6%), akses informasi tinggi 85 responden (73,3%), dan perilaku pencegahan baik 97 responden (83,6%). Uji Chi-Square didapat $p < 0,001$ untuk pengetahuan (Contingency Coefficient = 0,721) dan $p = 0,002$ untuk akses informasi (Contingency Coefficient = 0,316), sehingga H_0 ditolak dan terdapat hubungan signifikan dengan pengetahuan paling kuat. Peningkatan pengetahuan dan akses informasi memperkuat perilaku pencegahan stunting, sehingga diperlukan edukasi berkelanjutan melalui posyandu.

Kata kunci: Pengetahuan, Akses Informasi Kesehatan, Perilaku Pencegahan Stunting, Balita

ABSTRACT

HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN DAN AKSES INFORMASI KESEHATAN TERHADAP PERILAKU PENCEGAHAN STUNTING PADA BALITA USIA 2-5 TAHUN DI POSYANDU KELURAHAN NGADIREJO KOTA KEDIRI TAHUN 2025

Hanik Magfiroh¹, Nita Dwi Astikasari, SST., M.Kes²

Program Studi S1 Kebidanan, Fakultas Keperawatan & Kebidanan

Universitas Strada Indonesia

hanikmagfiroh280701@gmail.com

Improving maternal knowledge and access to health information is a crucial step in preventing stunting in toddlers. This can prevent impaired physical growth and cognitive development, as well as improve the long-term quality of human resources. This study aims to analyze the relationship between knowledge and access to health information and stunting prevention behaviors in toddlers aged 2–5 years at the Integrated Health Post (Posyandu) in Ngadirejo Village, within the Balowerti Community Health Center (Puskesmas) area of Kediri City.

The study used a descriptive quantitative design with a cross-sectional approach. The population was all mothers of toddlers aged 2–5 years, and a sample of 116 respondents was drawn using simple random sampling. The independent variables were knowledge and access to health information, and the dependent variable was stunting prevention behavior. Data were collected through a questionnaire and analyzed using the Chi-Square test ($\alpha = 0.05$).

The results showed that the majority of respondents had good knowledge (83 respondents (71.6%), high access to information (85 respondents (73.3%), and good prevention behaviors (97 respondents (83.6%). The Chi-Square test obtained $p < 0.001$ for knowledge (Contingency Coefficient = 0.721) and $p = 0.002$ for access to information (Contingency Coefficient = 0.316), so H_0 was rejected and there was a significant relationship with the strongest knowledge. Increasing knowledge and access to information strengthen stunting prevention behavior, so continuous education through integrated health posts (Posyandu) is needed.

Keywords: Knowledge, Access to Health Information, Stunting Prevention Behavior, Children

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	vii
ABSTRACT	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
DAFTAR SINGKATAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	4
1. Tujuan umum.....	4
2. Tujuan Khusus	4
D. Manfaat penelitian.....	5
1. Manfaat Teoritis.....	5
2. Manfaat Praktis	5
E. Keaslian Penelitian.....	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	8
A. Konsep Dasar Pengetahuan.....	8
1. Pengertian Hubungan.....	8
2. Pengertian Pengetahuan.....	8
3. Tingkat Pengetahuan	8
4. Faktor Mempengaruhi Pengetahuan	11
5. Kriteria Pengetahuan	12
B. Konsep Teori <i>Stunting</i>	13
1. Pengertian <i>Stunting</i>	13

2.	Klasifikasi <i>stunting</i>	13
3.	Ciri-ciri <i>stunting</i>	14
4.	Penyebab <i>stunting</i>	14
5.	Dampak <i>stunting</i>	16
6.	Upaya pencegahan <i>stunting</i>	17
7.	Perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS).....	19
8.	Diagnosis dan Klasifikasi	19
C.	Akses Informasi Kesehatan	20
1.	Pengertian Akses Informasi Kesehatan	20
2.	Landasan Teoritis.....	21
3.	Sejarah Dan Perkembangan Akses Informasi Kesehatan	22
4.	Nilai Akses Informasi Kesehatan	25
5.	Faktor Yang Mempengaruhi Akses Informasi	27
6.	Media Dan Sumber Akses Informasi.....	28
7.	Teori Health Information Seeking Behavior (HISB).....	29
D.	Konsep Teori Perilaku.....	32
1.	Pengertian Perilaku.....	32
2.	Proses pembentukan perilaku.....	34
E.	Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Akses Informasi Kesehatan terhadap Perilaku Pencegahan Stunting Pada Balita.....	40
F.	Kerangka Konsep	41
	41	
G.	Hipotesis.....	42
BAB III METODE PENELITIAN		43
A.	Desain Penelitian.....	43
B.	Kerangka Kerja	43
C.	Populasi, Sampel, dan Sampling	45
1.	Populasi.....	45
2.	Sampel	45
3.	Teknik Sampling.....	46
D.	Variabel Penelitian	46
E.	Definisi Operasional.....	47
F.	Lokasi Penelitian	48
G.	Teknik Pengumpulan Data.....	48

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Stunting merupakan salah satu masalah gizi kronis yang masih menjadi perhatian serius di bidang kesehatan masyarakat, baik secara global maupun nasional. *Stunting* ditandai dengan kondisi tinggi badan anak yang lebih rendah dari standar usianya akibat kekurangan gizi dalam waktu yang lama, terutama pada periode 1.000 hari pertama kehidupan. Kekurangan gizi yang terjadi dalam jangka panjang akan menghambat pertumbuhan fisik, perkembangan otak, serta berdampak terhadap produktivitas dan kualitas hidup di masa dewasa. Kondisi ini tidak hanya mencerminkan masalah gizi semata, tetapi juga mencerminkan ketimpangan sosial, ekonomi, dan akses terhadap pelayanan kesehatan serta informasi yang memadai (Kemenkes RI, 2024).

Secara global, *stunting* masih menjadi tantangan besar dalam pencapaian tujuan pembangunan berkelanjutan (*Sustainable Development Goals*). Menurut data *World Health Organization* (WHO, 2024), sekitar 148 juta anak di bawah usia lima tahun atau 20,3% dari populasi dunia mengalami *stunting*. Sebagian besar kasus terjadi di wilayah Afrika dan Asia, dengan kawasan Asia Tenggara menyumbang sekitar 24,1% kasus *stunting*. Sementara itu, laporan *Global Nutrition Report* tahun 2024 menunjukkan bahwa kawasan Asia secara keseluruhan memiliki prevalensi *stunting* sebesar 21,8%, menjadikannya salah satu wilayah dengan angka tertinggi di dunia. Hal ini menggambarkan bahwa *stunting* bukan hanya isu kesehatan, tetapi juga merupakan indikator ketidakmerataan pembangunan dan rendahnya kualitas sumber daya manusia di tingkat global.

Di Indonesia sendiri, meskipun telah terjadi penurunan angka *stunting* dari tahun ke tahun, prevalensinya masih tergolong tinggi dibandingkan dengan target nasional maupun global. Berdasarkan hasil Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) tahun 2023, prevalensi *stunting* nasional tercatat sebesar

21,5%, turun dari 22,0% pada tahun sebelumnya. Namun, angka ini masih jauh dari target nasional yang ditetapkan sebesar 14% pada tahun 2024 (Kemenkes RI, 2024). Data terbaru dari Survei Kesehatan Indonesia (SKI) tahun 2025 menunjukkan adanya penurunan prevalensi menjadi 20,1%, tetapi masih menandakan bahwa *stunting* tetap menjadi masalah kesehatan masyarakat yang membutuhkan penanganan serius dan berkelanjutan. Penurunan yang belum signifikan ini menggambarkan perlunya penguatan program intervensi gizi, edukasi masyarakat, dan akses terhadap informasi kesehatan yang lebih efektif di tingkat keluarga.

Provinsi Jawa Timur termasuk wilayah dengan prevalensi *stunting* yang masih cukup tinggi. Berdasarkan hasil SSGI 2023, prevalensi *stunting* di Jawa Timur mencapai 19,8%, mengalami sedikit penurunan dari 20,5% pada tahun 2022. Walaupun demikian, angka tersebut masih berada di atas ambang batas yang ditetapkan WHO, yaitu di bawah 20%. Pemerintah Provinsi Jawa Timur melalui berbagai program, seperti Bapak Asuh Anak *Stunting* (BAAS) dan Gerakan Cegah *Stunting*, terus berupaya menekan angka kejadian dengan melibatkan berbagai sektor, termasuk tenaga kesehatan, kader posyandu, tokoh masyarakat, dan keluarga.

Di Kota Kediri, *stunting* masih menjadi perhatian dalam pembangunan kesehatan. Berdasarkan data Dinas Kesehatan Kota Kediri tahun 2025, prevalensi *stunting* menurun dari 19,0% pada tahun 2023 menjadi 17,2% pada tahun 2025. Meskipun menurun, angka tersebut menunjukkan bahwa *stunting* masih menjadi masalah kesehatan yang perlu diperhatikan.

Salah satu wilayah yang memberikan kontribusi kasus adalah Kelurahan Ngadirejo. Berdasarkan data Puskesmas Balowerti tahun 2025, terdapat 59 balita yang mengalami *stunting*, dan Kelurahan Ngadirejo merupakan penyumbang tertinggi dengan 13 balita *stunting*. Data ini menunjukkan bahwa wilayah tersebut masih membutuhkan upaya lebih optimal dalam pencegahan *stunting* pada balita usia 2-5 tahun.

Masa balita, terutama pada usia 2–5 tahun, merupakan periode yang sangat krusial dalam proses tumbuh kembang anak. Pada masa ini, anak mengalami pertumbuhan fisik yang pesat dan perkembangan otak yang menentukan kemampuan kognitif di masa mendatang. Ketika anak mengalami kekurangan gizi, gangguan tumbuh kembang yang terjadi dapat bersifat permanen. Oleh karena itu, peran ibu sebagai pengasuh utama menjadi sangat penting dalam memastikan pemenuhan gizi anak dan melakukan upaya pencegahan stunting melalui perilaku hidup sehat, pemberian ASI eksklusif, pemantauan tumbuh kembang, serta akses terhadap pelayanan kesehatan.

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa masih banyak ibu yang belum memiliki pengetahuan yang cukup mengenai pencegahan *stunting*, baik dari segi penyebab, dampak, maupun upaya pencegahannya. Kurangnya pengetahuan ini sering kali disebabkan oleh keterbatasan akses terhadap informasi kesehatan yang akurat dan mudah dipahami. Dalam era digital saat ini, seolah-olah informasi kesehatan sudah dapat diakses dengan mudah melalui televisi, media sosial, atau internet, namun kemudahan tersebut tidak menjamin pemahaman yang benar. Banyak ibu muda, termasuk yang berasal dari generasi milenial dan Gen Z, lebih sering mengandalkan informasi dari media daring tanpa memverifikasi kebenarannya. Hal ini menyebabkan terjadinya misinformation yang dapat berdampak pada pola asuh dan perilaku pencegahan *stunting* yang tidak tepat.

Kondisi ini mengindikasikan bahwa upaya pencegahan stunting di tingkat rumah tangga belum berjalan optimal, meskipun kegiatan posyandu dan program promosi kesehatan telah dilaksanakan secara rutin. Masih terdapat kendala dalam penerapan perilaku pencegahan stunting, seperti kurangnya pemahaman ibu tentang gizi, pola asuh, pemanfaatan layanan kesehatan, serta kurangnya akses dan pemahaman terhadap informasi kesehatan yang tersedia.

Dengan kondisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa pengetahuan dan akses informasi kesehatan memiliki peran penting dalam membentuk perilaku pencegahan *stunting* pada ibu balita. Ketika pengetahuan ibu meningkat dan

akses informasi menjadi lebih mudah serta efektif, maka perilaku pencegahan yang dilakukan akan lebih baik. Sebaliknya, keterbatasan informasi dan rendahnya pemahaman akan berdampak pada rendahnya kesadaran dalam melakukan upaya pencegahan stunting di rumah tangga.

Berdasarkan latar belakang di atas maka Peneliti tertarik untuk meneliti tentang “Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Akses Informasi Kesehatan terhadap Perilaku Pencegahan Stunting pada Balita Usia 2–5 Tahun di Posyandu Kelurahan Ngadirejo Wilayah Kerja Puskesmas Balowerti Kota Kediri Tahun 2025”.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian ini, “Apakah ada Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Akses Informasi Kesehatan Terhadap Perilaku Pencegahan *Stunting* Pada Balita Usia 2-5 Tahun Di Posyandu Kelurahan Ngadirejo Wilayah Kerja Puskesmas Balowerti Kota Kediri Tahun 2025?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Untuk Mengetahui Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Akses Informasi Kesehatan Terhadap Perilaku Pencegahan *Stunting* Pada Balita Usia 2-5 Tahun Di Posyandu Kelurahan Ngadirejo Wilayah Kerja Puskesmas Balowerti Kota Kediri Tahun 2025.

2. Tujuan Khusus

- 1) Mengidentifikasi tingkat pengetahuan ibu tentang pencegahan stunting pada balita usia 2-5 tahun di Posyandu Kelurahan Ngadirejo Wilayah Kerja Puskesmas Balowerti Kota Kediri.
- 2) Mengidentifikasi akses informasi kesehatan ibu tentang pencegahan stunting pada balita usia 2-5 tahun di Posyandu Kelurahan Ngadirejo Wilayah Kerja Puskesmas Balowerti Kota Kediri.
- 3) Menganalisis hubungan tingkat pengetahuan dan akses informasi kesehatan terhadap perilaku pencegahan *stunting* pada balita usia 2-5

tahun di Posyandu Kelurahan Ngadirejo Wilayah Kerja Puskesmas Balowerti Kota Kediri.

D. Manfaat penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini dapat dijadikan sebagai pertimbangan atau masukan untuk memperluas wawasan mengenai Hubungan Tingkat Pengetahuan Dan Akses Informasi Kesehatan Terhadap Perilaku Pencegahan *Stunting* Pada Balita Usia 2-5 Tahun Di Posyandu Kelurahan Ngadirejo Wilayah Kerja Puskesmas Balowerti Kota Kediri Tahun 2025.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat diambil manfaatnya oleh semua pihak, khususnya:

a. Bagi peneliti

Menambah pengetahuan mengenai Hubungan Tingkat Pengetahuan Dan Akses Informasi Kesehatan Terhadap Perilaku Pencegahan *Stunting* Pada Balita Usia 2-5 Tahun.

b. Bagi Masyarakat

Data masukan dan evaluasi pertimbangan dalam merancang kebijakan untuk masa mendatang mengenai Hubungan Tingkat Pengetahuan Dan Akses Informasi Kesehatan Terhadap Perilaku Pencegahan *Stunting* Pada Balita Usia 2-5 Tahun.

c. Bagi Institusi

Penelitian ini memberikan kontribusi yang signifikan sebagai referensi bagi institusi dalam usaha meningkatkan pemahaman masyarakat tentang Hubungan Tingkat Pengetahuan Dan Akses Informasi Kesehatan Terhadap Perilaku Pencegahan *Stunting* Pada Balita Usia 2-5 Tahun.

d. Bagi pembaca

Diharapkan hasil penelitian ini dapat berfungsi sebagai bahan pertimbangan dan masukan yang bermanfaat dalam mengatasi

rendahnya Hubungan Tingkat Pengetahuan Dan Akses Informasi Kesehatan Terhadap Perilaku Pencegahan *Stunting* Pada Balita Usia 2-5 Tahun.

e. Bagi SI kebidanan

Diharapkan penelitian ini dapat menambah pengetahuan serta memberikan motivasi bagi profesi kebidanan untuk mengembangkan alternatif meningkatkan Hubungan Tingkat Pengetahuan Dan Akses Informasi Kesehatan Terhadap Perilaku Pencegahan *Stunting* Pada Balita Usia 2-5 Tahun.

E. Keaslian Penelitian

Penelitian mengenai Hubungan Tingkat Pengetahuan Dan Akses Informasi Kesehatan Terhadap Perilaku Pencegahan *Stunting* Pada Balita Usia 2-5 Tahun pernah dilakukan oleh peneliti sebelumnya, yaitu:

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

No	Nama Peneliti, Tahun	Judul	Nama Jurnal	Variabel		Metode Penelitian	Desain Sampling	Hasil
				Independen (X)	Dependen (Y)			
1	Indah Wati, 2025	Hubungan Pengetahuan Ibu Dengan Pencegahan Stunting Pada Balita	Jurnal: Journal Kesehatan Masyarakat Indonesia Website: https://doi.org/10.55338/jumin.v6i2.4743	Pengetahuan Ibu	Perilaku pencegahan <i>stunting</i>	Observasional analitik, cross-sectional	25 ibu, <i>accidental sampling</i>	Mayoritas responden memiliki pengetahuan baik (68%) dan perilaku pencegahan stunting baik (84%). Korelasi positif signifikan ($r = 0,643$; $p = 0,001$)
2	Peterson Yosua Silaen dkk, 2025	Pengaruh Tingkat Pengetahuan dan Sikap Terhadap Perilaku Ibu Tentang Pencegahan Stunting di Dolok Tomuan Wilayah Kerja Puskesmas Tiga Dolok	Jurnal: Journal Media Kesehatan Masyarakat Website: https://jurnal.suryanusantara.ac.id/index.php/jurkesutra/article/view/190	Pengetahuan ibu, sikap ibu	Perilaku ibu dalam pencegahan <i>stunting</i>	Kuantitatif, descriptive cross-sectional	42 ibu balita, <i>simple random sampling</i>	Mayoritas memiliki pengetahuan baik (85,7%) dan sikap positif (76,2%). Pengetahuan dan sikap berpengaruh signifikan terhadap perilaku pencegahan stunting ($p < 0,01$)
3	Ananda Yulia Mayasari Azis & Heni Ekawati, 2025	Paparan Teknologi Informasi, Pengetahuan dan Sikap Keluarga Sadar Gizi dalam Pencegahan Stunting	Jurnal: Indonesian Journal of Public Health Website: https://doi.org/10.59894/jpkk.v5i3.997	Paparan teknologi informasi	Pengetahuan dan sikap keluarga sadar gizi (KADARZI)	Analitik observasional, cross-sectional	46 ibu balita, <i>purposive sampling</i>	Paparan teknologi informasi berhubungan signifikan dengan pengetahuan ($p = 0,036$; $r = 0,31$) dan sikap ($p = 0,043$; $r = 0,30$)

No	Nama Peneliti, Tahun	Judul	Nama Jurnal	Variabel		Metode Penelitian	Desain Sampling	Hasil
				Independen (X)	Dependen (Y)			
4	Grace Berutudkk, 2024	The Relationship between Knowledge, Family Support and the Role of Health Workers with Stunting Prevention Behavior in Pregnant Women at Salak CHC Stunting Pada Ibu Hamil Di Wilayah Kerja Puskesmas Pondok Meja Muaro Jambi	Jurnal: Indonesian Journal of Public Health Website: https://doi.org/10.46880/mm.v3i3.3421	Pengetahuan, dukungan keluarga, peran tenaga kesehatan	Perilaku Pencegahan Stunting	Analitik, cross-sectional	38 ibu hamil, kuesioner & <i>chi-square</i>	Pengetahuan ($p = 0,015$), dukungan keluarga ($p = 0,038$), dan peran tenaga kesehatan ($p = 0,038$) signifikan dengan perilaku pencegahan stunting
5	Lisna Lisna & Fatmawati M. Saing, 2025	Efektivitas Media Video dan Poster terhadap Tingkat Pengetahuan dan Sikap Ibu Bayi Balita tentang Pencegahan Stunting	Jurnal: Indonesian Journal of Public Health Website: https://ojs.unimal.ac.id/gelical/article/view/22040	Media edukasi (video & poster)	Pengetahuan dan sikap ibu	Kuantitatif, <i>quasi eksperimen, nonequivalent control group</i>	Dua kelompok (eksperimen & kontrol)	Intervensi signifikan meningkatkan pengetahuan dan sikap ibu ($p = 0,000$), menunjukkan efektivitas media edukasi

1. Berbagai penelitian terdahulu telah meneliti faktor-faktor yang memengaruhi perilaku pencegahan stunting pada ibu yang memiliki balita. Penelitian oleh Indah Wati (2025) berjudul “Hubungan Pengetahuan Ibu Dengan Pencegahan Stunting Pada Balita” menggunakan metode observasional analitik dengan desain cross-sectional terhadap 25 ibu.
2. Penelitian lain oleh Peterson Yosua Silaen dkk (2025) berjudul “Pengaruh Tingkat Pengetahuan dan Sikap Terhadap Perilaku Ibu Tentang Pencegahan Stunting di Dolok Tomuan Wilayah Kerja Puskesmas Tiga Dolok” menggunakan metode kuantitatif descriptive cross-sectional pada 42 ibu balita.

Perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan:

1. Variabel penelitian sebelumnya fokus pada pengetahuan dan sikap ibu, sedangkan penelitian ini akan meneliti tingkat pengetahuan dan akses informasi kesehatan terhadap perilaku pencegahan stunting pada balita usia 2–5 tahun.
2. Lokasi penelitian sebelumnya berada di Sukorejo Pati dan Dolok Tomuan, sedangkan penelitian ini dilakukan di Posyandu Kelurahan Ngadirejo, wilayah kerja Puskesmas Balowerti Kota Kediri.
3. Penelitian ini menekankan pada peran gabungan antara pengetahuan dan akses informasi kesehatan, berbeda dengan penelitian sebelumnya yang hanya menekankan salah satu variabel.